

**PENERAPAN TEKNIK KETIPUNG DANGDUT KOPLO  
PADA LAGU “SAYANG” KARYA OM. WAWES  
ARANSEMEN GILAS OBB**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Bayu Purnama Nugraha  
NIM. 0911264013

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2016**

PENERAPAN TEKNIK KETIPUNG DANGDUT KOPLO  
PADA LAGU “SAYANG” KARYA OM. WAWES  
ARANSEMEN GILAS OBB

Diajukan oleh:  
Bayu Purnama Nugraha  
NIM. 0911264013

Tugas Akhir ini diajukan  
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi  
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Pendidikan



Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juli 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2016.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Agus Salim, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum...  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

## MOTTO

**Seorang terpelajar harus adil sejak dalam pikiran, apa lagi dalam perbuatan.**



## INTISARI

Dangdut adalah sebuah genre musik di Indonesia yang berkembang dari musik melayu. Dangdut mengalami perkembangan yang cukup pesat, hingga kini didalamnya mempunyai banyak subgenre yang berkembang dan bercampur dengan genre lainnya. Ciri khas utama musik dangdut terletak pada instrumen ketipung. Salah satu subgenre dangdut saat ini yang lagi trend dalam masyarakat di Indonesia adalah dangdut koplo, koplo terbentuk dari mudik dangdut asli yang bercampur dengan musik jaipongan sunda. Pada tulisan ini dibahas pola penerapan teknik ketipung pada lagu “Sayang” karya OM. Wawes yang telah diaransemen oleh Gilas OBB

**Kata Kunci :** Ketipung, Dangdut, Via Vallen, Gilas OBB



## KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur hanya pada Allah S.W.T. yang telah memberikan berkat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini merupakan syarat mutlak sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Hasil akhir dari tulisan ini dan pertanggungjawaban ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

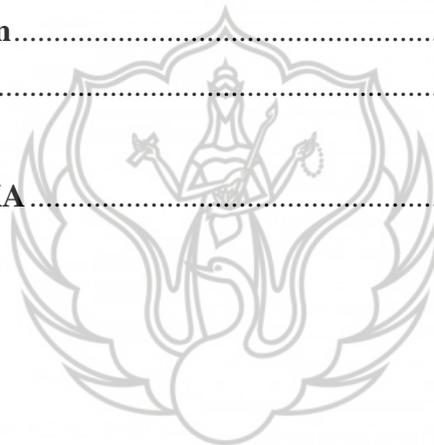
1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St selaku Ketua Jurusan Musik dan dosen penguji.
2. Drs. Agus Salim, M.Hum selaku dosen pembimbing.
3. Drs. R. Taryadi, M.Hum selaku dosen penguji ahli.
4. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A selaku dosen wali.
5. Drs. Ayub Prasetya, M.Sn selaku dosen mayor perkusi.
6. Ayah dan Ibu sebagai orang tua yang selalu bersikap bijaksana saat menghadapi masalah yang datang dari penulis serta selalu memberi dukungan material dan doa yang tidak ternilai oleh apapun.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang diambil oleh penulis.
8. seluruh karyawan Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
9. Seluruh teman-teman di jurusan Musik dan semua Jurusan di lingkup FSP ISI Yogyakarta.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTO .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR NOTASI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>5</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN DANGDUT DAN INSTRUMEN</b> <b>KETIPUNG, LAGU “SAYANG” KARYA VIA VALLEN</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Pintu Awal Dangdut</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Perkembangan Dangdut</b> .....	<b>14</b>
<b>C. Dangdut Koplo</b> .....	<b>20</b>
<b>D. Instrumen musik Melayu Hingga Dangdut</b> .....	<b>25</b>
<b>E. Ketipung</b> .....	<b>29</b>
<b>F. Gilas OBB di XT square Yogyakarta</b> .....	<b>35</b>
<b>G. Lagu “ Sayang” Karya OM. Wawes Aransemen Gilas OBB</b> .....	<b>38</b>

<b>BAB III PENERAPAN TEKNIK KETIPUNG PADA LAGU “SAYANG”</b>	
<b>ARANSEMEN GILAS OBB .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Teknik Bermain Ketipung .....</b>	<b>44</b>
1. Posisi Ketipung .....	44
2. Teknik Menabuh Ketipung .....	46
2.A Teknik menabuh pada tabung bagian <i>tak</i> (kecil) .....	46
2.B Teknik menabuh pada tabung bagian <i>ndut</i> (besar).....	50
<b>B. Analisis Teknik Permainan Ketipung Pada Lagu “Sayang” Karya</b>	
<b>OM. Wawes .....</b>	<b>55</b>
 <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>72</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>76</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	16
Gambar 2.1 .....	17
Gambar 2.2 .....	18
Gambar 3.1 .....	18
Gambar 3.2 .....	18
Gambar 4 .....	31
Gambar 5 .....	32
Gambar 6.1 .....	33
Gambar 6.2 .....	34
Gambar 6.3 .....	34
Gambar 7 .....	36
Gambar 8.1 .....	38
Gambar 8.2 .....	39
Gambar 9 .....	44
Gambar 10.1.....	44
Gambar 10.2.....	45
Gambar 11.1.....	46
Gambar 11.2.....	46
Gambar 12.1.....	47
Gambar 12.2.....	47
Gambar 13.1.....	48
Gambar 13.2.....	48
Gambar 14.1.....	50
Gambar 14.2.....	50
Gambar 15.1.....	51
Gambar 15.2.....	51
Gambar 16.1.....	52
Gambar 16.2.....	52
Gambar 16.3.....	52

Gambar 17.1.....	53
Gambar 17.2.....	53
Gambar 17.3.....	53



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1.....	54
Notasi 2.....	55
Notasi 3.....	55
Notasi 4.....	56
Notasi 5.....	57
Notasi 6.....	58
Notasi 7.....	59
Notasi 8.....	59
Notasi 9.....	60
Notasi10.....	61
Notasi 11.....	61
Notasi 12.....	62
Notasi 13.....	63
Notasi 14.....	64
Notasi 15.....	65
Notasi 16.....	65
Notasi 17.....	66
Notasi 18.....	67
Notasi 19.....	68
Notasi 20.....	69
Notasi 21.....	69
Notasi 22.....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dangdut adalah sebuah *genre* musik yang berkembang di Indonesia. Dangdut berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh musik-musik India (penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi)<sup>1</sup>. Musik dangdut dianggap musik kaum muda urban. Musik dangdut yang identik dengan pandangan kampungan, seksual. Namun pada dewasa ini dangdut gencar dipertunjukkan dan diperlombakan dalam acara-acara televisi. Iklan-iklan televisi dan nada sambung pun kini marak mempergunakan musik dangdut<sup>2</sup>. Pertunjukan televisi, iklan, dan nada sambung ini dikemas dalam bentuk yang sangat mewah, meninggalkan dari kesan-kesan musik dangdut yang urban dan seronok. Sebelumnya musik dangdut yang diasosiasikan sebagai konsumsi musik kaum urban dan kini telah berubah dimana semua golongan juga turut mengkonsumsinya.

Penyebutan nama dangdut merupakan anomotopie dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut sering disebut gendang atau ketipung) yang khas dan didominasi dengan suara dang dan ndut<sup>3</sup>. Putu wijaya awalnya menyebut dalam majalah tempo bahwa lagu *Boneka dari India* adalah campuran lagu Melayu, irama padang pasir, dan "dang-ding-dut" India, sehingga sejak saat itu

---

<sup>1</sup> Agus Salim. Penelitian: Adaptasi Pola Ritme Dangdut Pada Ansamble Perkusi", 2009. Yogyakarta, hal2

<sup>2</sup> Andrew N. Weintraub, "Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia", 2012. Gramedia, hal 2-4

<sup>3</sup> Putu Wijaya. Tempo edisi 27 Mei 1972. Agus Salim. Penelitian: Adaptasi Pola Ritme Dangdut Pada Ansamble Perkusi", 2009. Yogyakarta, hal 2

penyebutannya menjadi dangdut<sup>4</sup>. Pada saat ini gendang pada dangdut dapat disebut juga ketipung. Ritmis-ritmis permainan ketipung merupakan ciri khas yang menonjol dari dangdut. Dangdut saat ini terbagi dari beberapa *subgenre*, ada rockndut, koplo, house, dsb.

Dangdut koplo pertama kali muncul di daerah Jawa Timur. Istilah “*koplo*” berasal dari Jawa Timur yang berarti *teler* atau mabuk. *Koplo* atau *teler* ungkapan yg didapat dari gaya joget dangdut koplo tersebut yang layaknya orang *teler* atau mabuk<sup>5</sup>. Dangdut *koplo* muncul pada awal sampai pertengahan 1990 dan hingga saat ini masih terus berkembang. Permainan instrumen ketipung dalam dangdut *koplo* jauh lebih cepat dan energik dibandingkan dangdut pada umumnya. Motif permainan *ketipung* dangdut *koplo* berasal dari *gendangan jaipongan sunda*<sup>6</sup>. Pada tahun 1980-an, *gendangan jaipongan* masuk ke Jawa Timur dan bercampur ke dalam beberapa *genre* musik juga termasuk pada *genre* dangdut sehingga terbentuk *genre* dangdut *koplo*.

*Ketipung* atau gendang di negara India istilah umumnya adalah *puskaras*. Bentuk dari gendang ditemukan dalam beberapa candi di Indonesia, relief reliefnya terdapat pada candi boroudur, prambanan dan panataran. Gendang atau *ketipung* termasuk dalam golongan alat musik perkusi membranofon. Bentuk gendang bermacam macam dan ada dua cara memainkannya, pertama, dengan alat pemukul, kedua, dipukul telapak tangan secara langsung. Dalam bermain musik dangdut 1 set *ketipung* bisa berisi 2 sampai 4 tabung ketipung dengan berbagai

---

<sup>4</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Dangdut>, diakses pada tanggal 21 oktober 2016

<sup>5</sup> Andrew N. Weintraub, “Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia”, 2012. Gramedia, hal 252

<sup>6</sup> Andrew N. Weintraub, “Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia”, 2012. Gramedia, hal 252

ukuran dimana tergantung sesuai kebutuhan pada lagu. Pada umumnya *ketipung* dangdut hanya menggunakan 2 tabung dalam 1 set. Untuk tabung *ketipung* kecil diposisikan untuk tangan kiri dan yang besar untuk tangan kanan. Tangan kiri cenderung bermain untuk berperan sebagai rythem dan tangan kanan berperan sebagai bass.

Dangdut koplo kini menjadi konsumsi masyarakat luas yang sangat digemari. Fenomena artis Inul daratista membawa popularitas koplo menjadi naik di dalam hingga ke luar negeri. Masyarakat Yogyakarta pun kini menggandrungi musik genre dangdut koplo. Sebuah kompleks wisata XT Square yang berdiri pada akhir 2011 menjadi kiblat musik dangdut di Yogyakarta. Dengan fasilitas panggung, sound dan lighting yang mewah membuat kompleks ini selalu ramai oleh pengunjung. Gilas OBB merupakan home band di XT Square, sekumpulan pemuda pekerja musik yang berjalan dalam genre dangdut. Gilas OBB kerap berkolaborasi dengan beberapa vokalis ibukota, Via Vallen salah satu diantaranya. Via Vallen adalah salah satu artis yang sedang populer saat ini, berkarir dalam dunia dangdut sejak tahun 2011.

Via sudah menghasilkan 3 album pribadinya, salah satu albumnya “Selingkuh” yang dirilis pada awal 2015 meledak dipasaran hingga lebih 150.000copy. Salah satu hits terlarisnya berjudul “Sayang” menjadi favorit para penikmat dangdut koplo. Permainan ketipung dalam lagu ini banyak memainkan filler-filler yang unik dan rapat. Keunikan permainan ketipung pada lagu ini membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana teknik permainan ketipung dangdut koplo pada lagu “Sayang” karya Via Vallen aransemen Gilas OBB.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik permainan instrumen ketipung dalam dangdut *koplo* grup Gilas OBB ?
2. Bagaimana penerapan teknik ketipung dangdut koplo pada lagu “Sayang” karya OM. Wawes aransemen Gilas OBB ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui teknik permainan instrumen *ketipung* pada *genre* dangdut *koplo*.
2. Mengetahui berbagai kombinasi dalam menerapkan teknik permainan ketipung ke dalam lagu “Sayang” karya OM. Wawes aransemen Gilas OBB.

## **D. Tinjauan Pustaka**

- 1) Andrew N. Weintraub. “Dangdut : Musik, Identitas dan Budaya Indonesia”. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia. 2013

Buku ini menjelaskan perjalanan dangdut dari awal hingga berkembang menjadi beberapa subgenre yang sekarang ada. Buku ini juga menjelaskan aspek-aspek sosial yang terjadi dalam musik genre dangdut.

- 2) Viddy AD Daery, “Inul!”, Yogyakarta. Bentang Budaya. 2003

Buku ini membahas tentang kemunculan fenomena Inul dan dangdut koplo. Dimana pada awal mulanya beredar dari VCD bajakan. Buku ini membantu saya untuk memandu awal mula sejarah dangdut koplo.

- 3) Syamsudin Ch. Haesy. “semarak dangdut 50 tahun Indonesia emas”, Jakarta. Pirus enterprise. 1995

Buku ini berisi kumpulan tulisan dari para tokoh dangdut era tahun 80 hingga 90-an akhir. Berisi tentang pengetahuan sejarah, perkembangan, dan opini-opini para tokoh tentang musik dangdut. Buku ini membantu saya untuk memahami perjalanan awal musik dangdut di Indonesia.

4) Chris, Swiss, *Modern Drumset Stickings*, (2007).

Buku ini menyajikan Tehnik sticking drum set dalam aplikasi duplet dan triplet. Buku ini merupakan sebuah checklist untuk pemain drum untuk menambah pengetahuan musikal dalam hal melodi, subdivisi, sticking dasar, orkestrasi, ketukan, dinamika dan poin resolusi. Buku ini akan menjadi pendamping saya dalam meneliti teknik dasar perkusi.

5) Leon Stein. "*structure and analysis of form*". 1997

Penulis buku tersebut menguraikan beberapa teori analisis musik secara struktural. Buku ini akan menjadi acuan dalam meneliti musik dangdut *koplo* yang dibawakan oleh Via Vallen berkolaborasi dengan grup Gilas OBB.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini disebut juga metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini sering disebut juga metode penelitian *naturalistik*, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah.

##### 1. Teknik pengumpulan data

Didalam teknik ini saya memakai 2 teknik:

a. Observasi

Pada teknik ini saya melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang saya tuju.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang berarti proses untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan nara sumber, dengan menggunakan pedoman wawancara yg telah saya rancang sebelumnya.

2. Pengkajian Literatur

Untuk teknik ini peneliti melakukan penelitian asal-usul instrumen ketipung dan perkembangan dangdut koplo yang bertujuan untuk mengetahui sisi historis dari bahan yang diteliti.

3. Analisis data

Hasil dari teknik pengumpulan data dan pengkajian literatur disusun dan selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh tujuan dari penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab yang masing-masing disertai dengan sub bab.

Bab I, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan. Bab II, bab ini berisikan tentang tinjauan materi tentang macam-macam teknik pukulan ketipung. Bab III, bab ini berisi tentang proses menganalisa teknik pukulan ketipung dan efek psikologis ketipung pada audience . Bab IV, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

